

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Televisi saat ini menjadi salah satu media yang menghadirkan program dakwah, sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan bagi masyarakat yang menontonnya. Seiring perkembangan zaman, program dakwah di televisi dikemas semakin menarik, bahkan tak jarang mengikuti selera pasar. Program dakwah yang dihadirkan saat ini dibumbui komedi dengan pertimbangan sedang digemari banyak orang. Salah satu program dakwah yang masih tayang hingga saat ini adalah *Islam Itu Indah* di Trans TV, dengan pendakwah utamanya Ustaz Maulana, didampingi oleh Ustaz Hilman dan Ustaz Syam, serta Fadli Muhammad sebagai *host*.

Islam Itu Indah adalah program dakwah yang dikemas dengan mengundang beberapa selebriti untuk menjadi bintang tamu, serta majelis taklim dari berbagai daerah. Program *Islam Itu Indah* hadir dengan konsep yang ringan, menghibur, namun tetap sesuai dengan syariat Islam. Program *Islam Itu Indah* menjadi salah satu contoh dari metode penyampaian informasi berupa dakwah, melalui komunikasi massa.

Menurut (Devito, 2007), komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak banyak dengan tujuan tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa lembaga melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, film, buku serta majalah. Menyampaikan dakwah menggunakan komunikasi massa seperti televisi, memudahkan Ustaz Maulana dalam menyebarkan informasi

keagamaan ke seluruh Indonesia. Hal ini sekaligus menjadikan Ustaz Maulana dikenal khalayak ramai, terutama karena gaya dakwahnya yang unik dan juga nyentrik.

Terlepas dari keunikan gaya dakwah yang dimiliki oleh Ustaz Maulana, hal ini memunculkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Di tahun 2017, Ustaz Maulana pernah dikecam karena dakwahnya yang terkesan menyindir penyanyi tanah air.¹ Seperti *“Ada lagu Krisdayanti, Pilihlah aku jadi pacarmu, ketemu Raul lalu ditinggalkan Anang.”* *”Itu si Ayu Ting Ting lagunya salah alamat, sampai sekarang tidak pulang suaminya, aaakkk,”* Ujarnya sambil tertawa. Setelah itu Ustaz Maulana memberikan penjelasan: *“Makanya lagu-lagu yang bagus, ada itu pernah lagu bangun tidur-tidur lagi, bangun, eh tidak bangun dia sampai sekarang, karena mati penyanyinya.”*

Video Ustaz Maulana tersebut dikomentari warga net, mereka yang pro mendukung dan menganggap apa yang disampaikan lucu. Sementara yang kontra menganggap dakwah Ustaz Maulana tersebut menjurus pada gibah yang bertujuan sebagai hiburan. Dengan adanya kritikan tersebut menjadikan acuan untuk lebih baik lagi dalam menyampaikan dakwah bagi Ustaz Maulana.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Alvara Research Center tahun 2021 menunjukkan bahwa ustaz yang paling banyak menjadi panutan adalah Ustaz selebriti dengan persentase Ustaz Abdul Somad (29,8%), Mama Dedeh (13%), Ustaz Maulana (12,2%), Aa Gym (10,2%), dan Ustaz Adi Hidayat (8,7%). Ustaz

¹ <https://surabaya.tribunnews.com/2017/12/04/sindir-ayu-ting-ting-sampai-syahrini-dalam-ceramahnya-ustadz-maulana-tuai-pro-kontra?page=all>, diakses tanggal 20 Desember 2022

Maulana menjadi salah satu ustaz yang memiliki persentase tertinggi. Hal ini dilihat dari caranya menarik hati khalayak dengan karakter unik yang dimiliki. Penggunaan media dalam menyebarkan nilai agama ke seluruh Indonesia menjadikan setiap pendakwah harus memiliki identitas yang unik. Cara dalam berdakwah saat ini tak jarang juga mengikuti selera pasar yang memang membutuhkan dakwah yang dikemas secara *fresh*, ringan, serta mudah untuk dipahami.

Setiap harinya, program *Islam Itu Indah* menghadirkan tema-tema dakwah mengenai kehidupan manusia seperti hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan manusia, isu-isu keluarga, jodoh, kematian, dan juga rezeki. Peneliti memfokuskan program dakwah *Islam Itu Indah* episode Penghalang-Penghalang Rezeki di Rumah Tangga, yang ditayangkan pada tanggal 2 November 2022 sebagai objek dalam penelitian. Dijelaskan bahwa banyak hal yang menghambat datangnya rezeki, diantaranya hubungan dalam keluarga dan juga binatang yang dipelihara di rumah. Hubungan yang terbentuk dalam keluarga, baik suami-istri, dan juga orang tua-anak akan mempengaruhi datangnya rezeki. Begitu juga dengan binatang peliharaan di rumah.

Alasan peneliti memilih episode ini dijadikan sebagai objek dari penelitian karena hal-hal yang disampaikan mengenai penghalang rezeki dalam rumah tangga, cukup dekat dengan lingkungan dan juga masyarakat yang tinggal di pedesaan. Rezeki tidak hanya didefinisikan kepada materi saja. Namun rezeki juga dimaknai dengan segala sesuatu pemberian Allah SWT bagi makhluk ciptaan-Nya. Menurut KBBI, kata rezeki memiliki dua arti, pertama adalah segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan, berupa makanan; nafkah. Kedua yaitu kata kiasan

dari penghidupan, pendapatan, (uang dan sebagainya), keuntungan, kesempatan mendapatkan makanan, dan sebagainya.

Hal ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ibrahim: 34 yang artinya *“Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).*

Dari penjelasan surah di atas, dapat diambil makna bahwa setiap manusia sudah diberikan Allah rezeki, baik yang diminta maupun tidak. Allah SWT memberikan rezeki yang tidak ada putusnya, yang tidak dapat dihitung dengan apa pun. Sayangnya manusia sering kali lupa bersyukur untuk setiap hal yang sudah diberikan Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang, pengetahuan dan juga pengalaman dari khalayak yang berbeda, akan memunculkan penerimaan yang beragam. Terutama khalayak yang sudah memiliki keluarga, serta khalayak yang memelihara binatang di rumah. Khalayak dalam menerima informasi dari media massa, memiliki karakteristik yang berbeda. Masyarakat perkotaan akan memiliki perbedaan dengan masyarakat pedesaan dalam menerima informasi yang disampaikan melalui media massa.

Masyarakat pedesaan lebih banyak mendapatkan informasi secara langsung melalui tetangga, saudara, tokoh masyarakat, dan sebagainya. Meskipun demikian masyarakat pedesaan juga banyak yang gemar menonton televisi di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini. Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 tercatat ada 86,96% masyarakat Indonesia yang menonton televisi. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, namun jumlah masyarakat yang menonton televisi masih mendominasi.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, salah satu daerah yang masyarakatnya masih menonton televisi yaitu Lintau, yang dibagi menjadi dua Kecamatan yaitu Lintau Buo Utara dan Lintau Buo. Kecamatan Lintau Buo Utara dibagi lagi menjadi lima Nagari, salah satunya Nagari Batu Bulek yang terdiri dari Sembilan jorong, salah satunya Jorong Patar yang menjadi lokasi penelitian yang dilakukan. Hasil dari observasi peneliti menunjukkan bahwa, Lintau merupakan bagian Kabupaten Tanah Datar yang sudah lumayan berkembang. Namun, masyarakat pada umumnya masih menjadikan televisi sebagai sumber informasi, terutama bagi kalangan orang tua. Ini dikarenakan mereka menilai informasi mudah didapatkan di televisi. Selain itu koneksi internet yang masih belum stabil di pedesaan, juga menjadi alasan masih banyaknya masyarakat Lintau yang mengonsumsi media televisi. Menonton televisi juga menjadi hiburan atau pengisi waktu senggang setelah melakukan pekerjaan. Meskipun teknologi sudah semakin canggih dengan kehadiran *handphone*, menonton televisi menjadi kebiasaan yang masih digemari masyarakat pedesaan.

Khalayak menonton program dakwah di televisi karena kebutuhan dan juga adanya ketertarikan terhadap pendakwahnya. Tidak hanya untuk mendapatkan ilmu agama yang disampaikan, khalayak juga melihat gaya, penampilan serta cirikhas yang dimiliki oleh pendakwah tersebut. Ustaz Maulana yang memiliki cara yang unik dalam menyampaikan dakwah menjadi daya tarik bagi khalayak yang

menonton terutama yang sudah berusia tua. Hal ini menjadi alasan peneliti tertarik menjadikan Ustaz Maulana sebagai objek penelitian pada Masyarakat Jorong Patar usia tua.

Umumnya khalayak pedesaan masih bersifat konservatif atau didominasi oleh budaya tradisional dengan mengutamakan komunikasi interpersonal (Haedari & dkk, 2011). Menurut KBBI (Nasional, 2008), konservatif adalah sikap yang mempertahankan kebiasaan, tradisi, serta keadaan yang berlaku. Menurut (Dahlan, 2000) konservatif tidak terjadi begitu saja tapi didorong dengan adanya semangat pembaharuan yang bertransformasi. Konservatif merupakan bentuk pertahanan kebudayaan berupa pelestarian ekologi sosial atau politik. Sedangkan menurut (Charlotte, 2011) konservatif adalah konsep atau pemikiran seseorang yang masih memegang atau menganut tradisi lama dan menentang kebaruan. Sehingga dapat dipahami bahwa konservatif adalah sikap yang masih mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan juga perilaku yang telah lama diyakini dan dianut sehingga menentang kebaruan yang ada.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, masyarakat Lintau terutama daerah Nagari Batu Bulek masih bersifat konservatif atau masih menganut dan mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak lama, yaitunya berburu. Meskipun hampir semua masyarakatnya beragama Islam di Lintau, memelihara anjing untuk berburu masih menjadi hobi dan juga rutinitas terutama oleh bapak-bapak atau anak muda. Sehingga masih banyak rumah yang memelihara anjing. Perawatan khusus yang diberikan kepada anjing sering kali menyebabkan kondisi keluarga terabaikan. Hal ini menimbulkan berbagai konflik dalam rumah tangga. Dalam Islam, anjing merupakan binatang yang banyak mendapatkan aturan khusus.

Dengan berbagai aturan dalam Islam yang ada mengenai anjing, disimpulkan bahwa Islam melarang memelihara anjing, kecuali untuk memberikan manfaat bagi kehidupan.

Beberapa ahli fiqih memberikan pendapat yang beragam. Sebagian besar memperbolehkan untuk memelihara anjing asalkan ditujukan untuk memberi manfaat, seperti menjaga kebun, menggembala ternak, dan juga berburu. Hal ini diterangkan dalam beberapa sabda Rasulullah SAW, diantaranya hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Rasulullah bersabda: *“Barang siapa yang memelihara anjing bukan untuk menjaga ternak, berburu, dan bercocok tanam, maka pahalanya akan berkurang setiap hari sebanyak satu Qirath.”* (HR Muslim dan Abu Dawud)

Peneliti tertarik melakukan penelitian di daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar tepatnya di Jorong Patar, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, karena melihat karakteristik masyarakat yang masih banyak mengonsumsi informasi dan menonton program dakwah melalui televisi, serta masyarakatnya yang masih bersifat konservatif.

Perbedaan bentuk penerimaan khalayak dalam menonton program dakwah di televisi sejalan dengan apa yang disampaikan yang (Hall & (ed), 2011) memperkenalkan teori analisis resepsi *encoding* dan *decoding*, yaitu khalayak memaknai media berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Dalam konsep teori resepsi menjelaskan bahwa faktor kontekstual/lingkungan mempengaruhi bagaimana khalayak membaca media melalui program yang ditayangkan di televisi.

Faktor lingkungan termasuk identitas, persepsi khalayak terhadap program televisi, bahkan latar belakang sosial, budaya, sejarah dan juga isu politik.

Stuart Hall (Morrisan, 2013) menjelaskan bahwa teori resepsi menggambarkan khalayak secara sadar melakukan proses *decoding*, sehingga memunculkan tiga posisi resepsi, yaitu: khalayak memiliki persepsi yang sama dengan konten media (*dominant hegemonic position*), khalayak menerima pesan secara umum, namun menolak untuk menerapkannya dalam kehidupan karena ada perbedaan (*Negotiated position*), dan khalayak memiliki persepsi yang bertentangan serta menolak sepenuhnya konten media (*oppositional position*).

Agar khalayak bisa menangkap pesan yang disampaikan secara spesifik melalui apa yang dilihat sehingga menghasilkan pengalaman, maka fungsi resepsi adalah untuk memberikan saran (Argani, R.D., 2014: 12). Melalui dakwah Ustaz Maulana program *Islam Itu Indah*, pesan-pesan dakwah disampaikan dalam sebuah alur yang sudah dirancang ditambah dengan bumbu-bumbu komedi.

Melalui perspektif analisis resepsi, peneliti ingin melihat bagaimana pandangan informan terhadap gaya Ustaz Maulana dalam menyampaikan dakwah, serta menganalisis bentuk penerimaan khalayak terhadap tema dakwah Ustaz Maulana mengenai isu-isu yang berkaitan dengan keluarga. Dengan kata lain, peneliti ingin menganalisis bagaimana proses pemaknaan informan dengan latar belakang yang berbeda-beda terhadap gaya dakwah Ustaz Maulana, dan juga tema dakwah yang dibawakannya. Selanjutnya peneliti juga menganalisis bagaimana posisi khalayak dalam meresepsikannya.

Penelitian serupa mengenai program *Islam Itu Indah* pernah dilakukan oleh Misrawati Asib (2019), Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare. Penelitian dengan judul Analisis Retorika Program Dakwah *Islam Itu Indah* di Trans TV (Episode Jodoh Salah Alamat). Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana Analisis Retorika Dakwah serta mengetahui tentang penyampaian pesan dakwah Program *Islam Itu Indah* di Trans TV (Episode Jodoh Salah Alamat). Hasil yang didapatkan Misrawati Asib dalam penelitiannya adalah, dalam menyampaikan ceramah, Ustaz Maulana sudah mencakup semua canon retorika yang ada, diantaranya: segi penciptaan (invention); segi Pengaturan (arrangement); segi gaya (style); segi penyampaian (delivery); dan segi ingatan (memory).

Berbeda dengan yang dilakukan Mirawati Asib, peneliti dalam penelitian ini berfokus untuk mengamati bentuk penerimaan khalayak terhadap program *Islam Itu Indah* dalam episode penghalang rezeki dalam rumah tangga menggunakan teori resepsi yang dimiliki Stuart Hall. Hal ini dikarenakan masih jarang yang melakukan penelitian di desa terutama daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar. Terlebih lagi masyarakat pedesaan masih bersikap relatif konservatif, sehingga akan menghasilkan penerimaan yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul **Resepsi Khalayak Pedesaan Terhadap Program Dakwah Islam Itu Indah Episode ‘Penghalang Rezeki Dalam Rumah Tangga.’**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini difokuskan untuk meneliti bagaimana penerimaan masyarakat Lintau, Kabupaten Tanah Datar terhadap gaya dakwah Ustaz Maulana serta penjelasan hal-hal yang menghambat rezeki dalam rumah tangga, melalui tayangan *Islam itu Indah* di Trans TV. Untuk mencapai fokus dari penelitian ini, peneliti memilih teori yang dikemukakan oleh Stuart Hall yaitu analisis resepsi untuk membantu mendapatkan hasilnya.

Lokasi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian adalah daerah Lintau, yang berada di Kabupaten Tanah Datar. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, Lintau adalah daerah yang masyarakatnya masih banyak menonton televisi, Karakteristik masyarakat pedesaan Lintau memunculkan bentuk penerimaan yang berbeda juga terhadap pesan media yang disampaikan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih rumusan masalah yaitu; Bagaimana Penerimaan Masyarakat Pedesaan terhadap Program Dakwah *Islam Itu Indah* episode Penghalang Rezeki dalam Rumah Tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pemaknaan khalayak pedesaan usia tua terhadap Program dakwah *Islam Itu Indah* episode penghalang rezeki dalam rumah tangga.
2. Menganalisis posisi khalayak pedesaan usia tua terhadap Program Dakwah *Islam Itu Indah* episode penghalang rezeki dalam rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu manfaat akademis dan praktis

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan bidang ilmu komunikasi, terkhusus dalam studi mengenai analisis resepsi khalayak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan konsep dan penelitian mengenai resepsi khalayak media.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru mengenai berbagai pandangan khalayak dalam memaknai pesan media dalam hal ini resepsi terhadap gaya dakwah Ustaz Maulana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang hendak melakukan penelitian dengan tema sejenis.

